



Peran Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Hafalan Juz 'Amma Siswa MI Ma'arif Ampih

Anjaly Qanitah, Benny Kurniawan, Bahrun Ali Murtopo

Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nadhlatul 'Ulama (IAINU) Kebumen

Email: anjalyq@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the role of parents and teachers in increasing the motivation to memorize Juz 'Amma grade IV students of MI Ma'arif Ampih Bulus Pesantren Kebumen. This study uses a qualitative approach. The research instrument used was observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques with data reduction, data presentation, and draw conclusions. The results of the study are as follows (1) the role of parents and teachers in increasing the motivation to memorize Juz 'Amma MI Ma'arif Ampih (a) the role of parents and teachers as facilitators (b) the role of parents and teachers as companions (c) the role of parents and teachers as motivators.

Keywords : *The Role of Parents and Teachers, Motivation, Memorizing Juz 'Amma*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dan guru dalam meningkatkan motivasi hafalan Juz 'Amma siswa kelas IV MI Ma'arif Ampih Buluspesantren Kebumen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Instrument penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan mengambil kesimpulan. Hasil penelitian adalah sebagai berikut (1) peran orang tua dan guru dalam meningkatkan motivasi hafalan Juz 'Amma MI Ma'arif Ampih (a) peran orang tua dan guru sebagai fasilitator (b) peran orang tua dan guru sebagai pendamping (c) peran orang tua dan guru sebagai motivator.

Kata Kunci : *Peran Orang Tua dan Guru, Motivasi, Hafalan Juz 'Amma*



PENDAHULUAN

Pendidikan keluarga ialah suatu usaha yang dilakukan oleh orang tua berupa pembiasaan dan improvisasi untuk membantu perkembangan pribadi anak. Orang tua berkewajiban mendidik, mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak-anaknya.¹

Perhatian orang tua mempengaruhi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Siswa yang mendapat perhatian orang tuanya cenderung lebih siap mengikuti proses pembelajaran, sedangkan siswa yang kurang mendapatkan perhatian orang tua cenderung tidak termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran, sehingga menciptakan suasana belajar yang tidak kondusif, seperti mengganggu teman, melawan guru, tidak memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan pelajaran, tidak mengerjakan tugas dan lain sebagainya. Mengapa peserta didik yang dijelaskan diatas dapat berperilaku seperti itu, karena anak tersebut ingin mendapatkan perhatiannya di sekolah.²

Peran orang tua tentunya sangat penting dan berarti untuk meningkatkan motivasi belajar anak. Karena dengan motivasi dan arahan dari orang tua, anak akan lebih semangat dalam belajar, dan anak bisa lebih dekat dengan orang tuanya. Namun dalam kasus yang sering terjadi, masih banyak orang tua yang belum memahami dan menyadari perannya dalam pendidikan anak termasuk motivasi belajar siswa.³

Peran guru adalah orang yang akan mengembangkan suasana bebas bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik, mengekspresikan ide-ide, dan kreativitasnya dalam batas norma-norma yang ditegakkan secara konsisten.⁴

Motivasi juga diberikan orang tua kepada anak agar menambah tekad dan semangat belajar dalam meraih impiannya. Motivasi merupakan tindakan yang dilakukan untuk mendorong seseorang mencapai tujuannya. Sebagaimana yang dikutip dalam bukunya Oemar

¹ M. Syahrani Jailani, *Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Kejuruan IAIN STS Jambi (2014), hal. 92; Fatimah, S. (2019). *Pendidikan Anak Pada Masa Golden Age*. Surakarta; UNS Press.

² Muhammad Hasan, *Peningkatan Motivasi dan Kemampuan Menghafal Juz Amma dengan Strategi Pengulangan di Kelas VIII Mts. Amal Shaleh Medan*, (Medan: IAIN Sumatera Utara, 2012), hal. 82.

³ Lasmiyati, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas IV MI Al Mujtaba Karangmaja*, (Kebumen: IAINU Kebumen, 2020), hal. 2.

⁴ Tiyas Puji Septiyanti, *Peran Guru Mata Pelajaran Diniyah Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Juz 'Amma Siswa Di Mts Miftahul Huda Bandung*, (Tulungagung: UIN SATU Tulungagung, 2017), hal.1.



Hamalik bahwa menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁵

Selain itu motivasi juga dapat diberikan oleh guru kepada siswa untuk mendorong dan menggerakkan siswa untuk tetap semangat belajar dan menghafal di madrasah, karena motivasi dari guru juga sangat penting untuk meningkatkan percaya diri siswa dalam belajar, jika guru selalu memberikan motivasi kepada siswanya, siswa akan lebih aktif dan percaya diri ketika belajar di madrasah.

Menghafal Juz ‘Amma sama halnya dengan menghafal Al-Qur’an, karena Juz ‘Amma merupakan bagian dari Al-Qur’an. Umat islam dituntut agar dapat menghafalkan sejumlah ayat Al-Qur’an, karena sebagian ayat Al-Qur’an terdapat pada bacaan ketika kita sholat. Membaca Al-Qur’an merupakan ibadah mendekatkan diri kepada Allah Ta’ala. Ia merupakan sumber segala kebijaksanaan dan tonggak agama, serta ketentuan umum syariat.⁶ Menghafal berasal dari kata “hafal” yang berarti sesuatu yang telah masuk dalam ingatan atau bisa mengatakan hal-hal yang berada di luar kepala. Hafalan merupakan sesuatu perbuatan yang dengan sengaja menyimpan sesuatu hal dalam memori kepala dan membutuhkan memori yang baik dalam mengingatnya.⁷

Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi hafalan Juz ‘Amma siswa kelas IV MI Ma’arif Ampih, apa hambatan yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan motivasi hafalan Juz ‘Amma siswa kelas IV MI Ma’arif Ampih dan bagaimana solusi orang tua membantu siswa dalam menghafal Juz ‘Amma kelas IV MI Ma’arif Ampih.

Mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan motivasi hafalan Juz ‘Amma siswa kelas IV MI Ma’arif Ampih. Apa hambatan yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan motivasi hafalan Juz ‘Amma siswa kelas IV MI Ma’arif Ampih, dan apa solusi orang tua dalam membantu siswa menghafal Juz ‘Amma kelas IV MI Ma’arif Ampih Buluspesantren Kebumen.

⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Askara, 2001), hal. 159.

⁶ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 76.

⁷ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Press 2015), hal. 307.



METODOLOGI PENELITIAN

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan sumber data yakni, orang tua, guru kelas IV, serta Peserta didik kelas IV MI Ma'arif Ampih dengan tujuan untuk mendeskripsikan fenomena menggunakan data-data yang didapatkan di lapangan. Penelitian ini dilakukan melalui observasi wawancara dan dokumentasi. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa mengajukan pertanyaan lisan dan pertanyaan yang diajukan dalam wawancara yang telah dipersiapkan secara matang serta dilengkapi dengan instrumen.

Teknik analisis data dilakukan tiga tahap yakni reduksi data yang merupakan upaya menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu dan tema tertentu.⁸ Kemudian melakukan penyajian data yang digunakan untuk lebih mementingkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.⁹ Dan melakukan verifikasi data atau kesimpulan dengan menarik kesimpulan atas data yang telah didapatkan melalui tahap analisis data. Reduksi data didapatkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di kelas IV MI Ma'arif Ampih. Kemudian hasil reduksi data tersebut dideksripsikan sehingga dapat terlihat dengan jelas dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, kemudian menyimpulkan dengan disertai bukti yang valid dan konsisten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran orang tua dan guru merupakan tindakan yang keduanya memiliki tujuan yang sama untuk memberikan pendidikan yang layak dan penting bagi kehidupan anak. Tidak cukup peran orang tua saja yang mendidik anak tetapi guru juga mempunyai peran dalam mendidik anak dilingkungan Madrasah baik pendidikan sikap, ilmu pengetahuan maupun ketrampilan. Sehingga siswa akan maksimal memperoleh ilmu pengetahuan dari guru dan orang tua.

⁸ Rijali, Ahmad, Analisis data kualitatif, Alhadharah: *Jurnal Ilmu Dakwah* 17.33 (2019): 81-95.

⁹ Imam Gunawan, Metode penelitian kualitatif, (Jakarta: Bumi Aksara 143 (2013)).



a. Peran orang tua dan guru sebagai fasilitator

Dalam proses pembelajaran dibutuhkan berbagai fasilitas agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, seperti Murrotal Al Qur'an, buku Juz 'Amma, buku tulis dan alat tulis. Adanya buku Juz 'Amma, siswa lebih mudah dalam belajar menghafal surat –surat pendek. Orang tua sangat memiliki peran penting untuk memberikan fasilitas kepada anaknya agar anak tambah semangat belajar dan menghafal Juz 'Amma.¹⁰

Selain peran orang tua, seorang guru juga memiliki peran penting dalam membimbing, mengajar dan memberikan contoh sikap yang baik kepada siswa. Harapan seorang guru agar siswa bisa mengikuti perkembangan zaman dan memiliki kualitas ilmu pengetahuan untuk bersaing dengan banyak siswa lainnya.¹¹

Orang tua dalam membimbing anaknya dengan membiasakan anak mendengarkan murotal Al Qur'an di *smartphone*. Karena adanya perkembangan zaman anak lebih suka menggunakan *smartphone*, dengan begitu orang tua hanya memantau perkembangan hafalan anaknya. Hafalan Juz 'Amma siswa di MI Ma'arif Ampih sudah berjalan dengan baik karena guru membiasakan siswa setiap harinya belajar hafalan suratan pendek sebelum pembelajaran dimulai.

b. Peran orang tua dan guru sebagai pendamping

Orang tua harus memiliki pengetahuan yang luas untuk mendampingi anaknya. Orang tua juga harus mempunyai cara yang efektif dalam mendampingi anak, agar anak tidak mengalami kesulitan, sehingga pendampingan yang dilakukan oleh orang tua dapat berhasil sesuai apa yang diinginkan.¹²

¹⁰ Haya Syatina, dkk, Peran orang tua dalam meningkatkan hafalan al-qur'an anak, *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, Vol.13. No 1 (2021): 15-26.

¹¹ Dorlan Naibaho, Peranan guru sebagai fasilitator dalam perkembangan peserta didik, *Jurnal Christian Humaniora*, Vol.2, No.1 (2018): 84-85.

¹² Rakhmawati Ulfah Nurjanah, Peran orang tua dalam meningkatkan hafalan al-qur'an anak usia dini pada masa pandemi covid 19 di RA Masyithoh XV PengerjuruTengan, *Jurnal Kajian Perkembangan Anakdan Manajemen PAUD*, Vol.05, No 1 (2022): 44-45.



Adapun peran seorang guru dalam mendampingi siswa dalam menghafal Juz ‘Amma agar siswa termotivasi dan terdorong semangatnya dalam menghafal Juz ‘Amma. Guru juga mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi pada kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.¹³

Dalam pengamatan yang terjadi di MI Ma’arif Ampih orang tua dan guru mendampingi anaknya saat dirumah sedangkan guru mendampingi siswa pada saat di Madrasah. Sehingga ada perubahan pada siswa siswi MI Ma’arif Ampih dalam menghafal Juz ‘Amma, mereka termotivasi dan terdorong untuk giat dalam hafalannya.

c. Peran orang tua dan guru sebagai motivator

Motivator adalah orang yang memberikan semangat atau dorongan dalam proses pembelajaran pasti ada yang namanya lelah, malas dan sebagainya. Sebagai orang tua sudah seharusnya sesibuk apapun pekerjaannya paling tidak memberikan semangat dan motivasi kepada anaknya untuk menghafal dan melakukan hal-hal yang baik.¹⁴

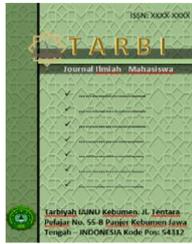
Tidak hanya orang tua saja yang sebagai motivator tetapi guru juga sebagai motivator dilingkungan Madrasah untuk memberikan gairah belajar dan mendorong siswa yang mulai turun semangat hafalannya. Sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan dalam hafalan Juz ‘Amma.¹⁵

Tanggung jawab sosok orang tua kepada anaknya begitu besar untuk memberikan pendidikan yang terbaik untuk anaknya, orang tua berbagai macam cara sudah dilakukan agar anaknya semangat dalam menghafal Juz ‘Amma. Di MI Ma’arif Ampih wali siswanya sangat mendukung dalam hafalan Juz ‘Ammanya sehingga siswa terdorong untuk menghafal Juz ‘Amma. Begitu juga guru di sana, beliau-beliau memberikan motivasi yang luar biasa agar siswanya mempunyai kualitas yang unggul dalam hafalan Juz ‘Amma.

¹³ Samjural Mokoagow, Peran guru pendamping dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, *Journal of Elementary Educational Research*, Vol.1, No.1 (2021): 20-26.

¹⁴ Munirwan Umar, Peranan orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak, *Jurnal Ilmiah Edukasi*, Vol 1No 1 (2015): 24-26.

¹⁵ Elly Manizar, Peran guru sebagai motivator dalam belajar, *Jurnal Raden Fatah*, Vol.1, No.2 (2015):173.



Proses pelaksanaan Hafalan Juz ‘Amma di MI Ma’arif Ampih tidaklah mudah, kegiatan yang sudah berjalan di kelas IV diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Juz ‘Amma dengan lancar. Orang tua dan guru juga memberikan dukungan, motivasi, arahan agar siswa memiliki kualitas yang unggul sehingga siswa mempunyai prestasi yang baik dalam hafalan Juz ‘Amma.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya, maka simpulan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Peran orang tua dan guru dalam meningkatkan motivasi hafalan Juz ‘Amma MI Ma’arif Ampih yakni orang tua dan guru melakukan 3 peran dalam meningkatkan motivasi siswa diantaranya, peran orang tua dan guru sebagai fasilitator, peran orang tua dan guru sebagai pendamping, dan peran orang tua dan guru sebagai motivator.
- 2) Sebagai fasilitator orang tua dan guru harus memberikan kebutuhan yang di perlukan oleh siswa untuk mempermudah hafalan Juz ‘Amma. Hafalan Juz ‘Amma siswa di MI Ma’arif Ampih sudah berjalan dengan baik karena guru membiasakan siswa setiap harinya belajar hafalan suratan pendek 10-15 menit sebelum pembelajaran dimulai.
- 3) Orang tua dan guru sebagai pendamping dan motivator sangat berpengaruh terhadap siswa siswi MI Ma’arif Ampih sehingga termotivasi dan terdorong dalam hafalan Juz ‘Ammanya. Guru memegang peranan penting dalam hal ini untuk memberikan motivasi kepada siswa agar tercapainya kondisi yang efektif dalam hafalan Juz ‘Amma. Walaupun tetap ada beberapa siswa yang masih belum dapat hafal Juz ‘Amma setelah ada peran dari orang tua dan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Dorlan Naibaho. (2018) Peranan guru sebagai fasilitator dalam perkembangan peserta didik, *Jurnal Christian Humaniora*, Vol.2, No.1.
- Elly Manizar. (2015). Peran guru sebagai motivator dalam belajar, *Jurnal Raden Fatah*, Vol.1, No.2.
- Haya Syatina, Junias Zulfahmi, Maya Agustina. (2021). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Anak, *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama*



Islam, Vol.13. No 1.

- Imam Gunawan. (2013). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lasmiyati. (2020). *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas IV MI Al Mujtaba Karangmaja*. Skripsi: IAINU Kebumen.
- M. Syahrani Jailani. (2014). *Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini*". Skripsi: IAIN STS Jambi.
- Muhammad Abdul Qadir Ahmad. (2018). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Muhammad Hasan. (2012). "Peningkatan Motivasi dan Kemampuan Menghafal Juz Amma dengan Strategi Pengulangan di Kelas VIII Mts. Amal Shaleh Medan". Skripsi: IAIN Sumatera Utara.
- Munirwan Umar. (2015). Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak, *Jurnal Ilmiah Edukasi, Vol 1*No 1.
- Oemar Hamalik. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Askara.
- Rakhmawati Ulfah Nurjanah. (2022). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid 19 di RA Masyithoh XV Pengejuru Tengan. *Jurnal Kajian Perkembangan Anakdan Manajemen PAUD, Vol.05, No 1*.
- Rijali, Ahmad. (2019). *Analisis data kualitatif*', Alhadharah: *Jurnal Ilmu Dakwah. Vol 17* No 3.
- Samjural Mokoagow. (2021). Peran guru pendamping dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, *Journal of Elementary Educational Research, Vol.1, No.1*.
- Tim Prima Pena. (2015). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gitamedia Press.